

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua merupakan orang yang lebih tua yang terdiri dari ayah dan ibu. Orangtua dalam memberikan pembinaan dan bimbingan kepada anak merupakan hal yang sangat penting, karena pendidikan pertama yang diterima anak berasal dari orangtua atau keluarga.¹ Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan yang diberikan keluarga kepada anak merupakan hal yang mendasar bagi pendidikan anak di masa-masa yang akan datang. Dengan istilah lain dapat kita ketahui bahwa keberhasilan anak dalam pendidikan sangat bergantung pada pendidikan yang diberikan oleh orangtuanya.

Setiap orangtua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki peran yang besar dalam mendidik anak-anaknya. Peran orangtua tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan makan, minum, pakaian, tempat tinggal bagi anak. Tetapi, peran orangtua yang paling penting yaitu memberikan perhatian, bimbingan, motivasi serta memberikan pendidikan bagi anak, karena orangtua merupakan pengasuh utama dan pertama bagi anak-anak mereka.² Seperti yang kita ketahui bahwasanya sejak awal anak-anak dalam menerima pengasuhan dan bimbingan itu berasal dari keluarganya. Sebagaimana dijelaskan dalam

¹ Abdul Wahib, "Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak", *Jurnal Paradigma*, Volume 2, Nomor 1, November 2015, h. 3

² Muhammad 'Ainul Yaqin, "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Pada Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang (Perspektif Bimbingan Islam)", *Skripsi*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015), h. 2

Q.S. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kamu dan keluarga kamu dari api yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia dan batu-batu, di atasnya malaikat-malaikat yang kasar-kasar, yang keras-keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Ayat di atas ditunjukkan kepada orang-orang yang beriman sekaligus peringatan agar memelihara diri dan keluarga dari api neraka. Salah satu cara untuk memelihara diri dan keluarga yaitu menjadi pemimpin yang baik bagi keluarga dan memberikan pendidikan kepada anggota keluarga (istri dan anak). Karena orangtua bertanggung jawab atas pengasuhan, pendidikan dan segalanya dari kelangsungan hidup anak-anaknya, seperti yang kita ketahui bahwa tanggung jawab secara mendasar berada dipundak orangtua. Orangtua sebagai figur pendidik pertama bagi anak tentunya memiliki peran yang sangat besar dalam memberikan dasar bagi perkembangan keagamaan anak. Pada keluarga, ibulah yang memegang peran yang penting terhadap anak-anaknya. Dari anak dilahirkan, seorang ibu yang selalu ada di sampingnya memberi makan dan minum, memelihara dan selalu berada dengan anak-anak.³

Realitanya pendidikan seorang ibu bagi anak merupakan pendidikan dasar yang tidak boleh diabaikan. Maka dari itu, seorang ibu

³ Fuad Ihsani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 64.

harus bijaksana dalam mendidik anak-anaknya. Jadi, dapat dipahami bahwa orangtua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dalam meletakkan dasar-dasar potensi anak karena orangtua merupakan pembimbing, pengasuh dan pelindung bagi anaknya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.⁴

Keberhasilan anak dalam memahami pendidikan keagamaan ditentukan oleh peranan dari keluarga. Sebagai orangtua harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi contoh dan memberikan pendidikan agama bagi anak.⁵ Namun, jika kita melihat kondisi saat ini, orangtua belum sepenuhnya menyadari betapa pentingnya peran orangtua dalam pendidikan anak. Persoalan ini disebabkan banyak hal disamping karena adanya faktor ketidakpahaman orangtua tentang pendidikan anak, akibat rendahnya pendidikan orangtua ataupun karena keterbatasan orangtua dari segi secara fisik.⁶

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting bagi kebutuhan manusia. Karena tanpa adanya pendidikan, maka kehidupan manusia tidak akan tahu tujuan hidup dan tidak tahu apa yang akan dilakukannya. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku

⁴ Abdul Wahib, *Op.Cit.*, h. 2.

⁵ Verdian Heny Agustin, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Keagamaan Anak Berkebutuhan Khusus di Padang Kemiling Kota Bengkulu", *Skripsi*, (Bengkulu: Institut Agama Negeri, 2018), h. 3

⁶ Al Darmono, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus", *Al-Mabsuut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Volume 9, No. 1, 2015, h. 2

seseorang untuk mencapai pendewasaan melalui upaya pengajaran, latihan, proses perbuatan dan cara mendidik.⁷

Pada dasarnya kita ketahui pendidikan adalah hak setiap manusia, karena hanya dengan pendidikan manusia akan bisa dihargai sebagai manusia. Melalui pendidikanlah manusia akan memperoleh suatu perubahan yaitu berilmu. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.⁸

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.⁹

Berdasarkan pengertian di atas, pemerintah mewajibkan setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan termasuk di dalamnya mendapatkan Pendidikan Agama Islam¹⁰ sebagaimana Islam mengharuskan umatnya untuk menuntut ilmu. Pendidikan Agama Islam yaitu suatu usaha dalam memberikan bimbingan kepada anak untuk memahami ajaran yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan,

⁷ Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, November, 2016, h. 26

⁸ Fuad Ihsani, *Op.Cit.*, h. 3.

⁹ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1.

¹⁰ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat 1.

menghayati makna dan tujuannya. Sehingga pada akhirnya anak dapat mengamalkan ajaran dalam Islam sebagai pandangan hidupnya dan dapat mendatangkan keselamatan dan akhiratnya nanti.¹¹

Pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk memberikan rangsangan, bimbingan, asuhan dan memberikan kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses masa pertumbuhan dan perkembangan yang unik, dimana koordinasi motorik halus dan kasar mencakup dalam tahap perkembangan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ). Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar pembentukan pribadi yang utuh agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.¹²

Anak usia dini sering disebut juga sebagai masa keemasan atau *golden age*. Karena pada usia dini otak anak mengalami perkembangan paling cepat dalam sejarah kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini yaitu usia 0-6 tahun.¹³ Memberikan perhatian pada anak usia dini sangat penting, seperti memberikan pendidikan secara langsung dari orangtuanya maupun melalui lembaga pendidikan anak usia dini.

¹¹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 88.

¹² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 7.

¹³ Moh Fauziddin dan Mufarizuddin, "Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivate Aspects in Early Childhood Education", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 2, 2018, h. 163

Pendidikan dalam penelitian ini adalah tentang pendidikan agama Islam yang menekankan pada nilai-nilai agama Islam yaitu nilai keimanan, nilai ibadah dan nilai moral melalui proses pembiasaan, teladan, nasihat dalam kehidupan sehari-hari. Pada usia dini ini orangtua sangat berperan sekali dalam penanaman pendidikan agama Islam tersebut. Misalnya orangtua mengajak anak untuk sholat berjamaah, mengajarkan doa-doa maupun mengajarkan untuk saling berbagi.¹⁴ Pendidikan yang dimaksudkan dalam penelitian ini lebih kepada pendidikan dalam lingkungan keluarga.

Penanaman ajaran Islam tidak mengenal perbedaan baik itu dari segi fisik maupun psikis. Penanaman nilai-nilai agama sangat penting diajarkan kepada anak-anak sejak dini yaitu tidak lain untuk mengenal Tuhannya hal ini berlaku juga untuk orangtua tunawicara. Tunawicara merupakan suatu kelainan baik dalam bentuk pengucapan bahasa maupun suara dari bicara normal sehingga menimbulkan kesulitan dalam berkomunikasi secara lisan.¹⁵ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tunawicara merupakan individu yang mengalami gangguan atau hambatan dalam komunikasi verbal sehingga mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan biasanya saat berkomunikasi dengan lingkungan menggunakan simbol-simbol tertentu.

¹⁴ Niken Ristianah, "Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Sosialisasi Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk)", *Disertasi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), h. 11

¹⁵ Rafael Lisinus dan Pasitria Sembirig, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 74.

Keterbatasan orangtua dalam hal berbicara tentu memberikan pekerjaan rumah tersendiri bagi orangtua dengan keterbatasan ini. Kondisi seperti ini sering sekali membuat lingkungan sekitar kurang begitu menyadari dan memperhatikan bahwasanya orangtua yang memiliki keterbatasan seperti ini membutuhkan sekali bimbingan dari lingkungannya. Jika kita melihat orangtua penyandang tunawicara mempunyai sifat dan karakteristik yang berbeda dari orang normal pada umumnya.¹⁶ Berdasarkan alasan tersebut, maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana peran orangtua dengan keterbatasan sebagai tunawicara dalam memberikan pendidikan agama kepada anak yang masih berusia dini.

Sebagai gambaran berikut penulis jelaskan kondisi objek penelitian yaitu lokasinya berada di Desa Tanggul Tlare Kedung Jepara. Kondisi keluarga tersebut masih bisa memunculkan bunyi suara meskipun sulit untuk dipahami oleh orang lain. Keluarga ini memiliki satu orang anak yang masih dalam kategori usia dini, tetapi disayangkan anak ini belum sekolah meskipun sudah dalam kategori anak sekolah. Orangtua ini kesehariannya yaitu berjualan kemudian keadaan tempat tinggalnya jauh dari tetangga.¹⁷

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran dari orangtua tunawicara dalam memberikan

¹⁶ Emmanuel Pandu Harummurti, "Strategi Pengasuhan Orang Tua Penyandang Tuna Netra Kepada Anaknya Yang Awas (Studi Kasus pada sebuah Keluarga Penyandang Tuna Netra di Yogyakarta)", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2017), h. 6

¹⁷ Hasil observasi di lingkungan Desa Tanggul Tlare, Jepara, 5 April 2020

pendidikan dasar keagamaan kepada anak usia dini. Judul ini sangat relevan untuk diteliti khususnya bagi orangtua masih seberapa besarnya khususnya peran orangtua tunawicara dalam mengarahkan anaknya yang belum sekolah supaya memperoleh pendidikan khususnya pendidikan agama pada anak usia dini. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penulis ingin mengkaji tentang **“Peran Orangtua Tunawicara Dalam Memberikan Pendidikan Dasar Keagamaan Pada Anak Usia Dini di Desa Tanggul Tlare Kedung Jepara”**.

B. Penegasan Istilah

Agar pembaca tidak salah menafsirkan judul skripsi di atas, maka ada baiknya penulis menjelaskan terlebih dahulu pengertian dari judul skripsi ini adalah “Peran Orangtua Tunawicara Dalam Memberikan Pendidikan Dasar Keagamaan Pada Anak Usia Dini di Desa Tanggul Tlare Kedung Jepara” adalah sebagai berikut:

1. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran memiliki arti pemain sandiwara, utama, peringkat tingkah yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan di masyarakat.¹⁸ Peran sering kali dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang.¹⁹ Jadi, peran adalah perilaku yang berupa kewajiban dan fungsi dari seseorang yang memiliki status tertentu di dalam masyarakat.

¹⁸ KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <https://kbbi.web.id/>. Diakses 26 Juli 2020 pukul 12.30 WIB.

¹⁹ Gartiria Hutami Anis dan Chariri, “Pengaruh Konflik Peran Dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Semarang)”, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Diponegoro), h. 5

2. Orangtua

Orangtua adalah seorang laki-laki dan perempuan yang terikat dalam perkawinan dan sanggup untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya..²⁰ Dengan demikian, orangtua di sini adalah ayah ibu yang memiliki peranan yang sangat penting dalam mengasuh, membimbing dan mendidik anak.

3. Tunawicara

Tunawicara adalah seseorang yang mengalami kerusakan pada suaranya, artikulasi dan bunyi bicara atau kelainan berbicara.²¹ Jadi, dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tunawicara merupakan seseorang yang mempunyai hambatan dalam berkomunikasi secara langsung sehingga mengalami kesulitan dalam berkomunikasi.

4. Pendidikan Dasar Keagamaan

Pendidikan merupakan suatu bimbingan bagi anak yang diberikan oleh orang dewasa untuk mencapai perkembangannya dengan tujuan agar anak mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya dengan mandiri.²²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menerangkan bahwa, dasar berarti bagian terbawah, pokok atau pangkal, fondasi.²³

Keagamaan berasal dari kata “agama” yang mendapatkan awalan “ke”

²⁰ Novrinda, dkk, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan”, *Jurnal Potensia PG PAUD FKIP UNIB* , Vol. 2 No. 1, 2017, h. 42

²¹ Bilqis, *Memahami Anak Tuna Wicara*, (Yogyakarta: Familia, 2013), h. 11.

²² Mahmud, dkk, *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 20.

²³ KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <https://kbbi.web.id/>. Diakses 26 Juli 2020 pukul 10.00 WIB.

dan akhiran “an”. Agama mempunyai arti kepercayaan kepada Allah serta ajaran kebaikan yang berhubungan dengan kepercayaan.²⁴ Keagamaan merupakan suatu keadaan yang tertanam dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan ketaatannya terhadap agama.²⁵

Jadi, dengan kata lain bahwa yang dimaksud dengan pendidikan dasar keagamaan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak sebagai pondasi atau dasar untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama.

5. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan secara pesat. Dalam usia 0-6 tahun (masa keemasan) atau juga disebut dengan *the golden years* yang mana merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan.²⁶

Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya keterlibatan khususnya bagi orangtua tunawicara dalam mengasuh, membimbing dan mendidik anak terutama pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dalam memberikan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam.

²⁴ Fikria Najtama, “Religiusitas Dan Kehidupan Sosial Keagamaan”, *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, Volume 9, Nomor 2, September 2017, h. 422

²⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 199.

²⁶ Didith Pramunditya Ambara, dkk, *Asesmen Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 1.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini membatasi hanya pada peran orangtua tunawicara dalam memberikan pendidikan dasar keagamaan pada anak usia dini di Desa Tanggul Tlare Kedung Jepara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang diuraikan di atas, maka penulis dapat mengambil pokok permasalahan yang dituangkan dalam sebuah pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orangtua tunawicara dalam memberikan pendidikan dasar keagamaan pada anak usia dini di Desa Tanggul Tlare Kedung Jepara?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran orangtua tunawicara dalam memberikan pendidikan dasar keagamaan pada anak usia dini di Desa Tanggul Tlare Kedung Jepara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam skripsi ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menguraikan peran orangtua tunawicara dalam memberikan pendidikan dasar keagamaan pada anak usia dini di Desa Tanggul Tlare Kedung Jepara.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan peran orangtua tunawicara dalam memberikan pendidikan

dasar keagamaan pada anak usia dini di Desa Tanggul Tlare Kedung Jepara.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dapat dikelompokkan kedalam dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa peran orangtua tunawicara dalam memberikan pendidikan dasar keagamaan pada anak usia dini di desa Tanggul Tlare Kedung Jepara dapat kita lihat dari peran yang dilakukan orangtua tunawicara itu sendiri.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menambah kajian ilmu khususnya di bidang peran orangtua tunawicara dalam memberikan pendidikan dasar keagamaan pada anak usia dini.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat secara praktis yang diharapkan diantaranya:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang peran orangtua tunawicara dalam memberikan pendidikan dasar keagamaan pada anak usia dini.
- b. Bagi orangtua, penelitian ini diharapkan orangtua mendapat masukan dan informasi mengenai peran orangtua dalam memberikan pendidikan dasar keagamaan pada anak usia dini di Desa Tanggul Tlare Kedung Jepara.

- c. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan masyarakat khususnya agar dapat mengetahui peran orangtua tunawicara dalam memberikan pendidikan dasar keagamaan pada anak usia dini di Desa Tanggul Tlare Kedung Jepara.
- d. Bagi Akademik, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam penelitian yang berhubungan dengan pendidikan serta sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya dan dapat memberi kontribusi dalam menambah wawasan keilmuan.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang prosedur atau langkah-langkah yang sistematis dan logis untuk mencari dan menemukan kembali jawaban atas suatu permasalahan untuk diolah, dianalisis dan diambil kesimpulan.²⁷ Oleh karena itu, metodologi sangat penting untuk digunakan dalam penelitian karena dalam rangka untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun tahapan atau proses yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode mengumpulkan data dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Hasil dari penelitian kualitatif tidak diperoleh melalui prosedur statistik,

²⁷ Sirilus Seran, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 1.

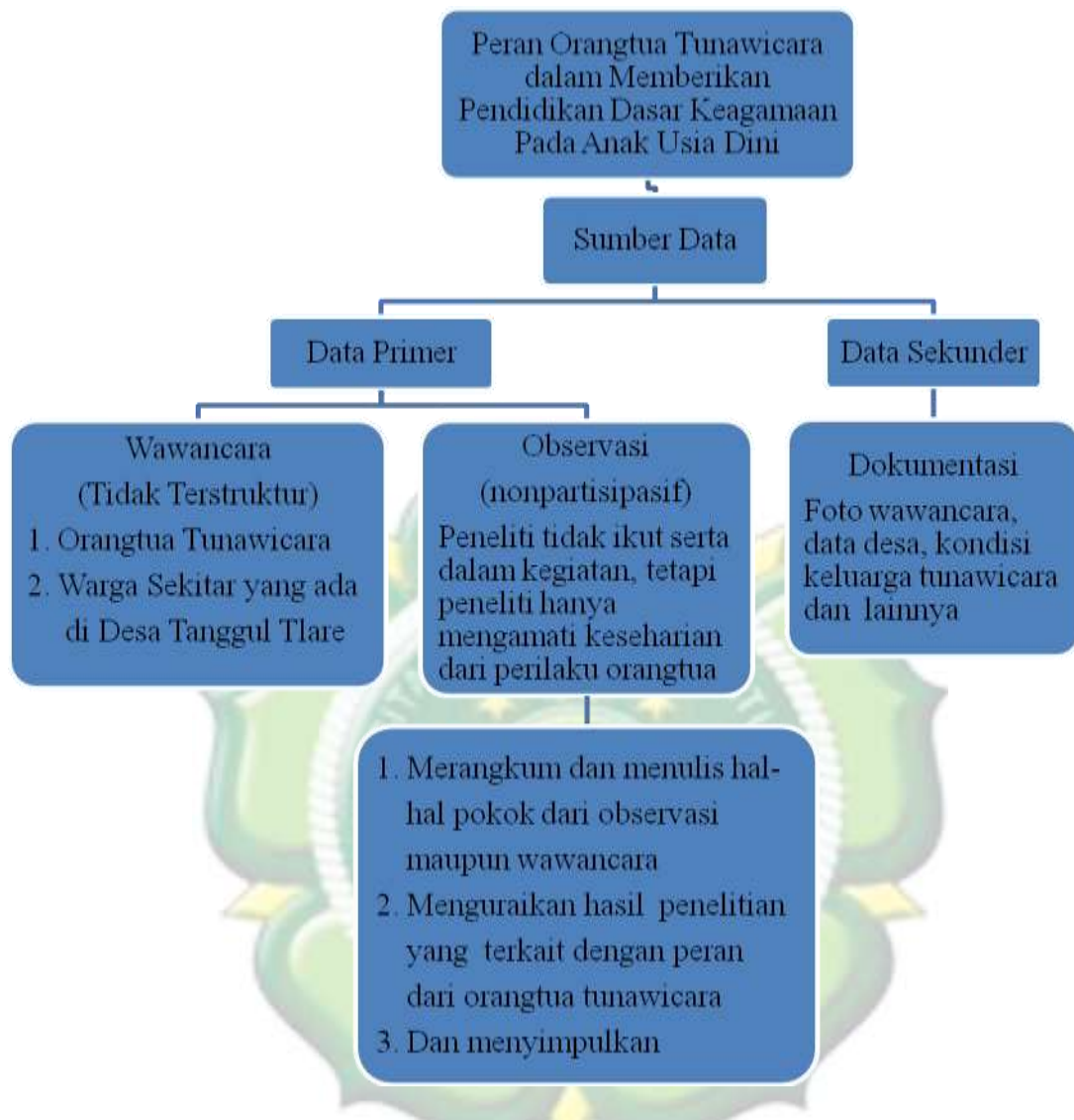
melainkan dari data-data yang diperoleh di lapangan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan.²⁸ Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan peran dari orangtua tunawicara dalam memberikan pendidikan dasar keagamaan pada anak usia dini di Desa Tanggul Tlare Kedung Jepara serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran orangtua tunawicara dalam memberikan pendidikan dasar keagamaan pada anak usia dini di Desa Tanggul Tlare Kedung Jepara.

Adapun jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan sumber data yang diperoleh dari lapangan sehingga penelitian ini disebut dengan penelitian lapangan.²⁹ Dalam hal ini, peneliti lakukan untuk mendapatkan data dengan cara datang langsung ke Desa Tanggul Tlare untuk mengamati dan berwawancara secara langsung dengan orangtua maupun warga terkait dalam penelitian ini.

Dibawah ini merupakan alur yang digunakan dalam penelitian di Desa Tanggul Tlare Kedung Jepara.

²⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), h. 8-9.

²⁹ Bungaran Antonius Simanjuntak dan Soedjito Sosrodiharjo, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2014), h. 12.



Gambar 01. Alur Metodologi Penelitian

2. Sumber Data

Sumber data merupakan penjelasan darimana data-data yang digunakan dalam penelitian itu dapat diperoleh.³⁰ Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber

³⁰ Vigih Hery Kristianto, *Metode Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 59.

data sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang memberikan data kepada peneliti secara langsung.³¹ Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui proses observasi langsung ke lapangan dan juga wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan, seperti orangtua tunawicara dan juga tetangga sekitar tempat tinggal orangtua tunawicara.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang memberikan data atau informasi kepada peneliti secara tidak langsung.³² Sumber data sekunder berasal dari data tambahan sumber tertulis yang diambil dari buku, karya ilmiah, jurnal, hasil-hasil pemikiran para ahli, serta sumber tertulis lain yang relevan terhadap penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data mengenai kondisi dan data geografisnya dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan melihat dokumen yang telah dimiliki oleh desa tersebut, seperti profil desa dan lain sebagainya di Desa Tanggul Tlare Kedung Jepara.

³¹ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 122.

³² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 91.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research* ini yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa dan tujuan.³³ Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif.³⁴

Peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipatif karena peneliti hanya mengamati keseharian dari perilaku yang dilakukan orangtua tunawicara tersebut, gambaran umum kondisi tempat tinggal dari orangtua tunawicara tersebut dan lainnya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode penelitian dengan cara melakukan percakapan peneliti dengan responden yang bertujuan untuk memperoleh keterangan secara langsung yang berhubungan dengan penelitian.³⁵ Pertanyaan tersebut dilakukan dengan secara tidak terstruktur. Metode tidak terstruktur berarti pertanyaan yang akan ditanyakan muncul secara fleksibel atau tidak tersusun dalam

³³ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2014), h. 104.

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), cet. Ke-10, h. 220.

³⁵ Mamik, *Ibid.*, h. 108.

daftar wawancara, karena harus menyesuaikan pertanyaan dengan jawaban yang diberikan oleh informan sebelumnya.³⁶

Adapun yang menjadi informan dalam wawancara tersebut yaitu orangtua tunawicara dan tetangga dekat tempat tinggal orangtua tunawicara di Desa Tanggul Tlare Kedung Jepara. Metode ini digunakan penulis untuk mengetahui peran dari orangtua tunawicara dalam memberikan pendidikan dasar keagamaan pada anak usia dini di Desa Tanggul Tlare Kedung Jepara serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran orangtua dalam memberikan pendidikan dasar keagamaan pada anak usia dini di Desa Tanggul Tlare Kedung Jepara.

c.

Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, notulen, agenda dan sebagainya.³⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan dan situasi umum yang ada di Desa Tanggul Tlare Kedung Jepara yang bersifat dokumen, misalnya data-data atau berkas-berkas mengenai letak geografis Desa Tanggul Tlare Kedung Jepara, jumlah penduduk Desa Tanggul Tlare Kedung Jepara serta dokumen pendukung tentang tunawicara.

³⁶ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 183.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 274.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses melihat ulang dan memeriksa data, menggabungkan dan menafsirkan data yang telah terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan situasi sosial yang diteliti.³⁸ Analisis data yang digunakan yaitu mengikuti model Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).³⁹ Adapun langkahnya seperti pemaparan berikut ini:

a. Reduksi Data (data reduction)

Pada tahap ini peneliti merangkum segala informasi tentang peran dari orangtua tunawicara dalam memberikan pendidikan dasar keagamaan pada anak usia dini di Desa Tanggul Tlare Kedung Jepara serta faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan peran orangtua dalam memberikan pendidikan dasar keagamaan pada anak usia dini di Desa Tanggul Tlare Kedung Jepara yang telah diperoleh dari hasil observasi di lapangan, kemudian peneliti menyortir data-data yang penting, berguna dan baru. Data yang tidak diperlukan akan disingkirkan. Selanjutnya data-data yang berasal dari observasi dan dokumentasi dikelompokkan dan ditetapkan sebagai fokus penelitian.⁴⁰

³⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 400.

³⁹ Mamik, *Log.Cit.*, h. 35.

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), h. 92.

b. Penyajian Data (data display)

Setelah data tersebut disederhanakan (reduksi), langkah selanjutnya yaitu peneliti menyajikan data-data tersebut secara naratif dalam bentuk teks.⁴¹ Dalam hal ini peneliti menguraikan hasil penelitian yang terkait peran dari orangtua tunawicara dalam memberikan pendidikan dasar keagamaan pada anak usia dini di Desa Tanggul Tlare Kedung Jepara serta faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan peran orangtua dalam memberikan pendidikan dasar keagamaan pada anak usia dini di Desa Tanggul Tlare Kedung Jepara.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan merupakan jawaban terhadap masalah peneliti, akan tetapi valid atau tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya maka perlu diverifikasi. Verifikasi adalah upaya untuk membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat dengan kenyataan atau menelaah kembali antara informasi dengan data real di lapangan.⁴²

Untuk menarik kesimpulan diperoleh dari reduksi data maupun penyajian data. Sehingga kesimpulan yang dibuat tidak sekali jadi, perlunya verifikasi data. Terkait dengan hal tersebut, maka penelitian ini terfokus pada peran orangtua tunawicara serta

⁴¹ *Ibid.*

⁴² *Ibid.*, h. 41.

faktor pendukung dan faktor penghambat terkait pelaksanaan peran orangtua dalam memberikan pendidikan dasar keagamaan pada anak usia dini di Desa Tanggul Tlare Kedung Jepara.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penyajian, maka skripsi ini disusun dan dikelompokkan dalam tiga bagian yaitu bagian :

1. Bagian Awal

Sampul luar, sampul dalam, persetujuan pembimbing, persetujuan tim penguji, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar transliterasi, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran.

2. Bagian Isi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Penegasan Istilah

C. Pembatasan Masalah

D. Rumusan Masalah

E. Tujuan Penelitian

F. Manfaat Penelitian

G. Metodologi Penelitian

H. Sistematika Penulisan

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Orangtua

- a. Pengertian Peran Orangtua
- b. Tanggung Jawab Orangtua
- c. Fungsi Orangtua
- d. Faktor yang Mempengaruhi Peran Orangtua

2. Tunawicara

- a. Pengertian Tunawicara
- b. Klasifikasi Tunawicara
- c. Karakteristik Tunawicara
- d. Hambatan yang Dialami Tunawicara
- e. Metode Komunikasi Tunawicara

3. Pendidikan Agama Islam

- a. Pengertian Pendidikan Agama Islam
- b. Dasar Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga
- c. Fungsi Pendidikan Agama Islam
- d. Tujuan Pendidikan Agama Islam
- e. Macam-Macam Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga
- f. Metode Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

4. Anak Usia Dini

- a. Pengertian Anak Usia Dini

- b. Karakteristik Anak Usia Dini
- c. Perkembangan Keagamaan Anak Usia Dini
- d. Pelaksanaan Keagamaan Pada Anak Usia Dini
- e. Bentuk Pendidikan Dasar Keagamaan Pada Anak

B. Kajian Penelitian yang Relevan

C. Pertanyaan Penelitian

BAB III : KAJIAN OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Tanggul Tlare Kedung Jepara

1. Letak Geografis Desa Tanggul Tlare Kedung Jepara
2. Kondisi Masyarakat Desa Tanggul Tlare Kedung Jepara

B. Peran Orangtua Tunawicara dalam Memberikan Pendidikan Dasar Keagamaan Pada Anak Usia Dini di Desa Tanggul Tlare Kedung Jepara

1. Peran Orangtua Tunawicara dalam Memberikan Pendidikan Dasar Keagamaan Pada Anak Usia Dini di Desa Tanggul Tlare Kedung Jepara
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Peran Orangtua Tunawicara dalam Memberikan Pendidikan Dasar Keagamaan Pada Anak Usia Dini di Desa Tanggul Tlare Kedung Jepara

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Peran Orangtua Tunawicara dalam Memberikan Pendidikan Dasar Keagamaan Pada Anak Usia Dini di Desa Tanggul Tlare Kedung Jepara

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Peran Orangtua Tunawicara dalam Memberikan Pendidikan Dasar Keagamaan Pada Anak Usia Dini di Desa Tanggul Tlare Kedung Jepara

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

B. Saran

C. Penutup

3. Bagian Akhir

Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.